

International Training Program(ITP)

On-site Education of Practical Languages for Area Studies

Report in 2012

–Indonesian, Hasanuddin University, Indonesia, Term(e. g. 7 Aug. 2012-14 Oct. 2012)–

Year of Enrollment:2012

Graduate School of Asian and African Areas Studies

Kaoru Nishijima

Garis Besar Penelitian

Di dalam seluruh masyarakat termasuk rumpun bahasa Austoroneisa, metafor tumbuh-tumbuhan dan konsep “pokok” digunakan untuk mengungkapkan perserikatan sosial, khususnya hubungan kekerabatan. Penelitian ini tentang suku Iban (Sea Dayak) yang tinggal di propinsi Kalimantan Barat, Republik Indonesia dan propinsi Sarawak, Malaysia.

Metafor tumbuh-tumbuhan ditemukan di upacara suku Iban. Metafor tumbuh-tumbuhan digunakan berulang-ulang dan melambangkan perserikatan sosial antara pemberi hayat dan penerima hayat di berbagai tingkatan sosial. Penelitian terdahulu menegaskan masyarakat orang Iban yang bersifat egalitarian dan semua anggota masyarakat dianggap sederajat. Akan tetapi, penelitian kali ini menjelaskan orang-orang yang disebut “*pun*” (pokok) tetap berkuasa di masyarakat orang Iban. Konsep “*pun*” tersebar di masyarakat Iban. Konsep “*pun*” tidak berhubungan hanya dengan metafor tumbuh-tumbuhan, tetapi dengan kepercayaan kepada nenek-moyang dan upacara asli orang Iban. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana orang Iban mengkonsepkan struktur masyarakat melalui analisa metafor tumbuh-tumbuhan dan konsep “*pun*”. Selanjutnya, penelitian ini juga membahas suku Dayak yang lain di sekitarnya dan bertujuan menjelaskan bagaimana metafor tumbuh-tumbuhan dan konsep “pokok” berfungsi untuk mengkonsepkan perserikatan sosial.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan mengenai suku Iban dan suku-suku lain di sekitarnya. Penelitian ini ingin meneliti bagaimana perserikatan sosial tradisi yang didasarkan metafor tumbuh-tumbuhan dan konsep “pokok” berfungsi di dalam politik daerah di dalam era otonomi daerah.



Foto1



Foto2



Foto3